

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama Korea menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya budaya Korean Wave di berbagai negara, termasuk Indonesia. Drama ini umumnya mengangkat cerita tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Korea Selatan atau kisah kerajaan (saeguk), dengan berbagai konflik yang menarik untuk menghibur penontonnya. Selain cerita yang menarik, pesona pemain-pemain yang tampan dan cantik juga membuat penonton semakin tertarik untuk menonton drama Korea. Setiap drama Korea umumnya terdiri dari 16-25 episode dan hanya tayang dalam 3-4 bulan. Korea menawarkan tayangan yang lebih ringkas, sementara sinetron Indonesia sering kali memiliki ratusan episode, membuat drama Korea menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat Indonesia yang merasa bosan dengan sinetron yang panjang. Fenomena ini pun membuat banyak stasiun televisi Indonesia mulai menayangkan serial drama Korea. (Dayoma, 2022)

Dengan berkembangnya teknologi, era globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk mempermudah akses masuk keluarnya informasi dengan cepat. Internet dan media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi. Masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses dan berbagi informasi dari dalam maupun luar negeri. Kondisi ini tidak hanya memungkinkan penyebaran informasi, tetapi juga budaya. Salah satu contohnya adalah budaya Korea, yang dikenal dengan sebutan Hallyu atau Korean Wave (Amalia, 2019). Korea Selatan merupakan negara berkembang khususnya dalam dunia teknologi dan hiburan. Dunia hiburan di Korea Selatan jauh melampaui Korea Selatan sendiri. Misalnya untuk lagu, acara, film atau Drama Korea, bahkan fashion. (Fajariyani, 2018)

Di Indonesia, drama Korea mulai dikenal pada tahun 2002. Indosiar menjadi stasiun televisi pertama yang menayangkan drama Korea Winter Sonata, yang saat itu sedang booming di Asia. Penerimaan yang baik dari penonton Indonesia, yang tercermin dari tingginya rating, membuat Indosiar kembali membeli hak tayang lebih banyak drama Korea. Seiring berjalannya waktu, drama Korea terus mempertahankan popularitasnya dan tetap menjadi tayangan favorit yang selalu

dinantikan oleh penonton Indonesia. Terkait hal ini, Huang menyebutkan bahwa popularitas budaya Korea di luar negeri, terutama melalui drama Korea, telah membawa manfaat besar bagi Korea. (Wahyuni et al., 2022)

Budaya populer Korea tidak hanya memiliki penggemar yang sangat banyak dan tersebar luas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian Korea Selatan, terbukti dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setelah Korea mulai mengeksport drama-drama mereka. Popularitas drama Korea juga mempengaruhi masyarakat Indonesia yang ingin berkunjung ke Korea untuk menikmati lokasi-lokasi syuting drama tersebut. Selain itu, Korea Selatan kini menjadi pilihan utama bagi pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan, yang tak bisa dipisahkan dari keberadaan drama Korea yang telah menjadi bagian dari budaya di Indonesia. (Wahyuni et al., 2022)

Saat ini, akses internet untuk menonton drama Korea menjadi sangat mudah. Para pecinta drama Korea dapat mendownload drama meskipun sedang sibuk dengan banyak aktivitas di situs pencari Google seperti *Drakor.Id*, *Kbs World Drama*, *Kordrama.Com*, *Drakorindo .Com*, *Indoxxi*, dll. Melalui situs tersebut penonton drama Korea dengan mudah mengakses hampir semua drama. Selain itu, Penggemar Drama Korea bisa memanfaatkan fitur dan fungsionalitas teknologi yang tersedia pada ponsel pintar, dalam bentuk aplikasi, seperti *Viu*, *Netflix*, *Iflix*, *Disney Plus*, *Telegram* dan lainnya. Penggemar DRAKOR juga memiliki kebiasaan membagikan drama dan filmnya dari orang ke orang melalui link website DRAKOR mereka. (Dayoma, 2022)

Drama Korea pasti menampilkan dialog yang menarik, dimana dalam dialog tersebut membangun makna-makna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Makna menjadi salah satu elemen kunci dalam karya drama, karena dari sinilah narasi dan pesan utama dibangun dan disampaikan kepada penonton. Dalam menganalisis sebuah drama, penting untuk memahami berbagai unsur yang membentuk pertunjukan tersebut. Salah satu unsur terpenting adalah dialog, yang disusun dalam bentuk naskah percakapan antar tokoh. Dialog tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan alur cerita, tetapi juga menjadi medium utama dalam mengungkapkan karakter, hubungan antar tokoh, serta tema-tema yang diangkat. Selain dialog, elemen lain seperti monolog dan petunjuk panggung

(stage directions) juga berperan penting sebagai bahan analisis. Naskah atau teks drama menjadi titik awal untuk menelusuri bagaimana makna-makna tersebut dibangun, sehingga melalui interaksi antara kata, gerakan, dan ekspresi, penonton dapat memahami nilai-nilai, konflik, serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh karya drama tersebut. (Nurchayani et al., 2024)

Itaewon Class merupakan salah satu drama Korea yang mengangkat tema perjuangan seseorang dan tim dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan dalam kehidupan. Drama ini berfokus pada kisah Park Sae-roy dan timnya dalam membangun usaha kecil hingga mampu menantang kekuasaan besar yang telah lama mendominasi. drama ini secara kuat menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui cerita, karakter, dan konflik yang diangkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan moral direpresentasikan dalam drama tersebut, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial dan bisnis. Secara sosial, *Itaewon Class* menyoroti isu-isu penting seperti diskriminasi rasial dan perbedaan gender. Hal ini menjadi relevan karena mencerminkan realitas yang juga terjadi di masyarakat kita saat ini. Drama ini tidak hanya mengangkat isu-isu tersebut, tetapi juga memperlihatkan bagaimana karakter-karakter di dalamnya menghadapi ketidakadilan dan memperjuangkan kesetaraan dengan cara yang bermoral dan berprinsip.

Sementara dalam aspek bisnis, *Itaewon Class* menampilkan perjalanan Park Sae-Ro-Yi sebagai wirausahawan muda yang membangun bisnis dari nol dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kerja keras. Selain itu, drama ini juga menyoroti pentingnya solidaritas, kepercayaan, kerja sama, dan inovasi dalam dunia usaha. Solidaritas ditunjukkan melalui kekompakan tim yang saling mendukung, sementara kepercayaan menjadi fondasi dalam membangun relasi antarkaryawan. Kerja sama yang kuat mendorong tercapainya tujuan bersama, dan semangat inovatif terlihat dari cara-cara kreatif yang dilakukan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa drama tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang menyampaikan nilai-nilai moral dalam dunia kerja dan kewirausahaan.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada episode 5 hingga 12 dalam drama Korea *Itaewon Class*. Pemilihan episode-episode ini didasarkan pada intensitas

konflik dan dinamika perjuangan karakter utama yang mulai berkembang secara signifikan. Pada bagian inilah penonton disuguhkan berbagai tantangan berat yang dihadapi tokoh Park Sae-Roy dan timnya, baik dari sisi sosial maupun dalam dunia bisnis. Kompleksitas konflik yang muncul menjadikan pesan-pesan moral dalam cerita lebih menonjol dan dapat dianalisis secara lebih jelas dan mendalam. Oleh karena itu, episode 5–12 dipandang sebagai bagian yang representatif dalam menggambarkan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh drama ini.

Pendekatan semiotika, khususnya yang dikembangkan oleh Roland Barthes, memiliki peran penting dalam mengkaji pesan moral yang disampaikan melalui media, termasuk dalam drama Korea seperti *Itaewon Class*. Dalam semiotika Roland Barthes, sistem pertandaan dibagi menjadi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tahap pertama, dimana makna yang dihasilkan bersifat eksplisit, jelas, dan langsung. Tahap ini berkaitan dengan makna dasar dari suatu tanda, yang bisa dianalisis melalui bahasa. Selanjutnya, pada tahap kedua yaitu konotasi, makna yang muncul tidak lagi eksplisit dan dapat memiliki berbagai penafsiran tergantung pada konteksnya. Selain itu, Barthes juga mengembangkan analisis hingga ke tingkat mitos, yaitu pemaknaan yang mengandung ideologi atau nilai-nilai tersembunyi. Pada tahap ini, tanda-tanda berhubungan erat dengan budaya, ilmu pengetahuan, dan sejarah, sehingga membentuk potongan-potongan ideologi yang melekat dalam kehidupan masyarakat (Ashfia & Rohmatul, 2024). Melalui pendekatan ini, dapat dipahami bahwa komunikasi antar karakter dalam drama tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pesan moral seperti solidaritas, kerjasama, kepercayaan hingga multikultural.

Penelitian ini penting dilakukan karena drama sebagai produk media populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampai nilai dan pesan moral yang mampu memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat. *Itaewon Class* sebagai salah satu drama Korea yang sangat populer dan banyak dibicarakan, membawa isu-isu sosial dan nilai-nilai bisnis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda.

Dengan menganalisis representasi pesan moral dalam drama ini, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi massa dan media, khususnya

terkait bagaimana media visual membentuk pemahaman tentang etika, perjuangan hidup, dan keberagaman. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana drama Korea dapat menjadi medium pembelajaran nilai-nilai sosial dan bisnis secara tidak langsung, namun efektif.

Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tentu merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul “Representasi Pesan Moral Dalam Drama Korea Itaewon Class”, dengan berfokus pada dialog antar karakter yang memperlihatkan efektivitas komunikasi dalam drama Korea Itaewon Class, serta membedah makna denotasi, konotasi dan mitos efektivitas makna dalam drama Korea Itaewon Class.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah:

1. Bagaimana Representasi Pesan Moral dalam film drama Korea Itaewon Class?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penentuan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menganalisis pesan moral dalam film drama Korea Itaewon Class

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teori, praktik, maupun akademis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu untuk menganalisis pesan moral di dalam cerita fiksi, khususnya yaitu drama Korea, tentunya juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenisnya
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penonton drama Korea dalam mengetahui pesan moral melalui cerita fiksi atau drama.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan Ilmu Komunikasi dan menjadi referensi bagi penelitian di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, serta diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mata kuliah Ilmu

Komunikasi.

